

THE EFFECT OF DIGITAL LEARNING MEDIA USE ON STUDENTS LEARNING MOTIVATION AT SD 06 PADANG

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 06 PADANG

Ria Satini^{1*}, Asri Wahyuni Sari², Najmi Hayati³, Risa Yulisna⁴ dan Hasnul Fikri⁵

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, 25137, Padang, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti Padang, 25115, Padang, Indonesia

^{4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, 25175, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: riasatini@upgrisba.ac.id, asriwahyunisari@upgrisba.ac.id,
najmisaja9@gmail.com, risayulisna@gmail.com, hasnul.fikri@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: Juni 2026; direvisi: Juli 2026; disetujui: Juli 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the use of digital educational media affects students' motivation to learn in elementary school. This study employs a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were students from SD Negeri 06 Padang. The results of the study show that the use of digital educational media, such as educational videos, interactive educational applications, and multimedia presentations, has a significant positive impact on students' enthusiasm for learning. Students showed greater enthusiasm, asked questions more frequently, and were more focused while learning compared to traditional teaching methods. However, several obstacles were also identified, including limited technological resources, unstable internet connections, and a lack of digital skills among teachers. This study recommends providing schools with technological resources and implementing ongoing teacher training programs to maximize the use of digital media in the teaching and learning process.

Keywords: Influence, Digital Learning Media, Learning Motivation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pemakaian media edukasi digital berdampak pada motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Studi ini memakai metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam studi ini adalah siswa dari SD Negeri 06 Padang. Hasil studi memperlihatkan bahwa penggunaan media edukasi digital seperti video belajar, program aplikasi edukatif interaktif, serta tayangan multimedia memiliki dampak positif yang berarti pada semangat belajar siswa. Siswa menunjukkan lebih banyak semangat, lebih sering bertanya, dan lebih fokus saat belajar dibandingkan dengan cara mengajar tradisional. Namun, ada juga beberapa hambatan yang ditemukan, meliputi keterbatasan sarana teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya kemampuan digital pada guru. Studi ini menyarankan penyediaan sarana teknologi sekolah dan program pelatihan guru yang berkesinambungan untuk memaksimalkan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: pengaruh, media pembelajaran digital, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tantangan baru dan perkembangan yang terjadi semakin pesat dirasakan. Kemajuan terbesar saat ini yang terjadi adalah pada teknologi digital. Jika dua puluh tahun lalu seorang guru sekolah dasar hanya mengandalkan papan tulis, kapur, dan buku cetak sebagai sumber belajar. Saat ini teknologi digital menyediakan berbagai macam video pembelajaran atau konten pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam membuat pembelajaran semakin menarik dan berwarna. Perkembangan teknologi sejalan dengan sains, di mana teknologi mendukung manusia untuk meraih perubahan yang memfasilitasi kegiatan pendidikan (Zuleha, *et.al*, 2025).

Teknologi digital tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Tentunya tidak semua media digital akan efektif digunakan untuk pembelajaran. Peran guru dan orang tua sangat membantu sekali dengan menghadapi teknologi digital saat ini. Siswa sekolah dasar memiliki antusias yang tinggi jika dihadapkan dengan media belajar yang menggunakan gambar. Tantangan kekurangan dari penggunaan media pembelajaran yaitu pengembangan terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik di era digital dari siswa tersebut masih terbatas (Budiarti, *et.al*, 2025). Motivasi belajar ini akan menjadi penggerak untuk siswa selama mengikuti pembelajaran. Ketika motivasi belajar kuat, maka kesulitan apapun akan terasa lebih ringan. Upaya meningkatkan motivasi belajar ini, bukan sekedar tambahan melainkan inti dari proses pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan di kelas. (Rusdi, *et.al*, 2025) menyatakan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide kepada khalayak luas dengan tujuan tertentu. Media pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna jika digunakan dalam pembelajaran, karena memiliki fungsi sebagai sarana menyampaikan informasi.

Bentuk media digital menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran digital, seperti CD multimedia, e-modul, dan lain-lain (Novela, D., Ari Suriani, 2024). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media digital tentunya akan membuat siswa lebih bersemangat dan menjadi lebih efisien untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang ada di sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru kelas VI SD Negeri 06 Padang, terjadi beberapa permasalahan, diantaranya siswa sering melamun, mengobrol, dan tidak fokus ketika belajar. Ada juga siswa yang terlihat lesu dan kurang semangat saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru menerapkan metode konvensional terutama dengan menggunakan metode ceramah, siswa seperti mendengar tetapi ketika ditanyakan kembali apakah sudah memahami atau tidaknya, siswa hanya diam. Selain itu, permasalahan dalam fasilitas pembelajaran juga sangat mendukung sekali. Kelas terasa lebih hidup jika diterapkan pembelajaran dengan praktik langsung dan melihat secara langsung objek yang diamati. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis digital dapat membuat suasana belajar lebih hidup, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Fasilitas kelas, seperti akses internet, infokus sangat dibutuhkan sekali dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Terkadang guru kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital karena fasilitas yang kurang memadai.

Penggunaan media digital di kelas dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra, karena dapat memberikan solusi yang efektif untuk penyampaian materi sekaligus membangun kesadaran lingkungan lewat pendekatan yang menarik dan interaktif, selain itu, juga mampu memperjelas penyajian materi (Sitepu, 2014).

(Ramadhan, 2021) menyatakan bahwa motivasi tinggi sangatlah penting demi terciptanya keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan motivasi belajar itu sendiri. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini berupaya motivasi belajar siswa SD Negeri 06 Padang terdapat peningkatan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital.

Faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah motivasi belajar, karena tinggi rendahnya motivasi siswa akan sangat mempengaruhi seberapa besar usaha yang mereka curahkan untuk memahami materi yang diajarkan. (Uno, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar bisa dilihat dari dua dimensi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pandangan ini terus relevan dan diperkuat oleh kajian-kajian terbaru, di antaranya (Kurnia, *et.al*, 2024) yang menegaskan bahwa motivasi memegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Kedua dimensi motivasi ini pada dasarnya saling melengkapi dan jarang berdiri sendiri-sendiri dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga guru perlu memahami keduanya secara utuh agar mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari siswa itu sendiri, seperti rasa ingin mengetahui yang kuat mengenai suatu topik, kesenangan dalam memecahkan masalah, atau kepuasan pribadi ketika berhasil memahami sesuatu yang baru. Teori determinasi diri yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar manusia terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan orang lain. (Reeve, J., & Cheon, 2021) dalam kajiannya terhadap puluhan intervensi pembelajaran menemukan bahwa pengajaran yang mendukung otonomi siswa secara konsisten meningkatkan motivasi intrinsik serta mendorong proses internalisasi nilai belajar pada diri siswa. Temuan ini diperkuat oleh (Rahmawati, 2022) yang mengkaji penerapan teori determinasi diri pada motivasi belajar siswa SMA, serta (Nurishlah *et.al*, 2023) yang menekankan pentingnya merancang lingkungan belajar yang menggugah rasa ingin tahu alami siswa sekolah dasar.

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti pujian dari guru, pemberian hadiah, nilai yang baik, maupun lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. (Ghafar, 2023) menjelaskan bahwa penguatan positif berupa pujian dan penghargaan terbukti efektif meningkatkan rasa tanggung jawab dan dorongan belajar siswa di kelas. Temuan serupa disampaikan oleh

(Dalibaevich, 2024), yang menyimpulkan bahwa pemberian penguatan positif secara konsisten berdampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak selalu berdiri terpisah, melainkan dapat saling mempengaruhi melalui proses internalisasi, yaitu ketika dorongan dari luar lambat laun berubah menjadi dorongan yang lebih bersifat intrinsik. (Winarti, D., & Prihatin, 2023) dalam penelitiannya terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring di Indonesia menemukan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan determinasi diri mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus motivasi belajar siswa secara signifikan. Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana penggunaan media digital seperti *PowerPoint*, video pembelajaran dari *YouTube*, dan aplikasi kuis interaktif seperti *Quizizz* pada awalnya berfungsi sebagai stimulus ekstrinsik yang menarik perhatian siswa, namun pada perkembangannya turut memunculkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif yang lebih bersifat intrinsik, terlihat dari perubahan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih sering bertanya dan antusias menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan fenomena di atas, media pembelajaran digital dapat berfungsi sebagai stimulus ekstrinsik yang sangat efektif. Tampilan visual yang menarik, animasi, suara, dari media digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga secara bertahap dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian karena tujuan Pendekatan kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu kenyataan dari penggunaan media pembelajaran digital dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di siswa kelas VI SD Negeri 06 Padang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket penelitian yang dilakukan kepada guru dan salah seorang guru kelas. Dokumentasi yang digunakan adalah agar mendapatkan data pendukung berupa foto serta dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat penggunaan media pembelajaran digital. Analisis data dilakukan dengan memakai model analisis interaktif (Miles, M. B., 2014) yang mencakup dari empat langkah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

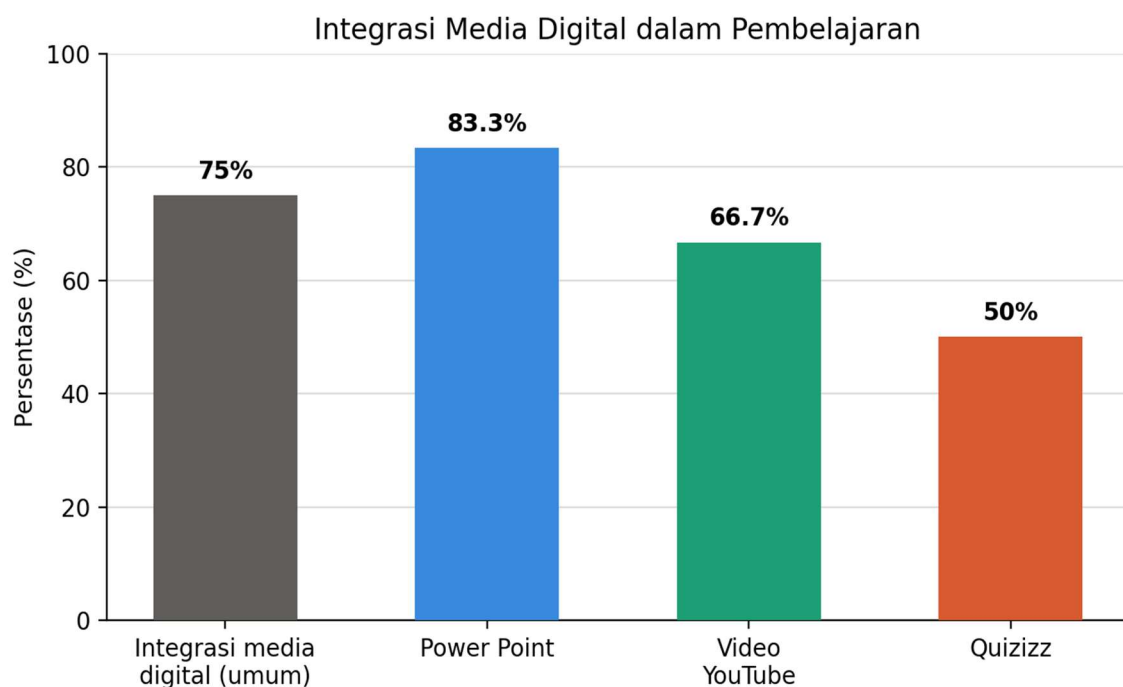
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media digital untuk menaikkan semangat belajar siswa di SD Negeri 06 Padang, memperlihatkan bahwa pemakaian media belajar digital di sekolah itu telah mulai dijalankan. Guru telah menggunakan media digital ke dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru dan kebaruan gagasan guru sangat membantu sekali dalam setiap pengajaran. Adapun hasil dari *survey* menunjukkan data yang diperoleh sebagai berikut ini.

Tabel 1. Jenis Media Digital yang Digunakan dalam Pembelajaran

No	Jenis Media Digital	Persentase Penggunaan	Keterangan
1	Integrasi media digital secara umum	75%	Rata-rata keseluruhan

No	Jenis Media Digital	Persentase Penggunaan	Keterangan
2	Presentasi <i>PowerPoint</i>	83,3%	Media paling banyak digunakan
3	Video pembelajaran <i>YouTube</i>	66,7%	Media terbanyak kedua
4	Aplikasi kuis interaktif (<i>Quizizz</i>)	50%	Media terbanyak ketiga



Gambar 1. Grafik Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 75% guru menggunakan media digital. Media yang paling banyak digunakan adalah presentasi *Power Point* (83,3%), video pembelajaran dari *YouTube* (66,7%), dan penggunaan aplikasi kuis interaktif seperti *Quizizz* (50%).

Dalam pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan proyektor dan laptop sebagai perangkat utama penyampaian media digital. Guru juga sangat inovatif dalam memanfaatkan *speaker portable* untuk memutar konten audio dan video secara lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian media pembelajaran digital berdampak positif yang signifikan pada motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini terlihat dalam beberapa indikator motivasi yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran.

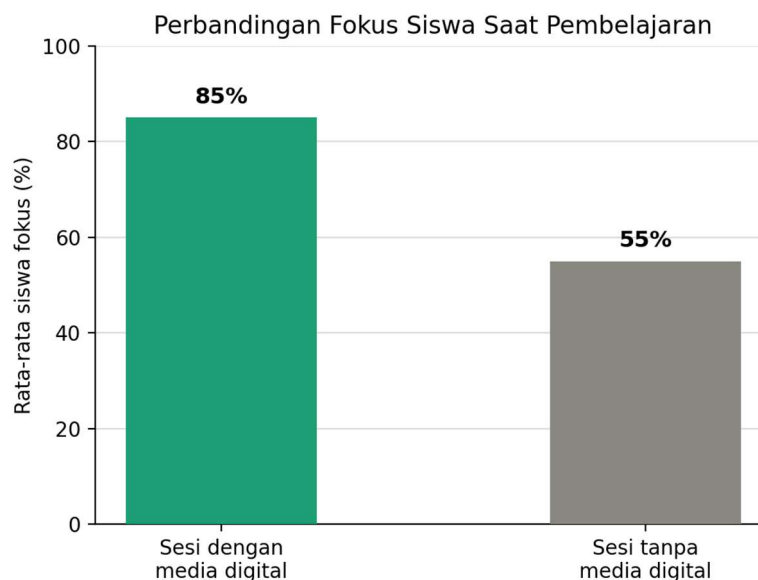
Peningkatan pembelajaran terlihat pada fokus dan perhatian siswa juga meningkat. Pengamatan menunjukkan bahwa dalam sesi pembelajaran dengan media digital, rata-rata 85% siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Angka ini turun menjadi 55% dalam sesi tanpa media digital. Beberapa siswa yang biasanya terlihat pasif atau mengantuk di

kelas konvensional menunjukkan perubahan, seperti lebih sering bertanya, bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 2. Pengamatan Fokus dan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator	Sesi dengan Media Digital	Sesi Tanpa Media Digital (Konvensional)
1	Rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru	85%	55%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital mengalami peningkatan motivasi belajar, dibandingkan siswa yang tidak diberikan pembelajaran dengan media digital. Siswa lebih antusias memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran, karena media digital yang digunakan dapat membuat pembelajaran semakin fokus dan terarah. Hasil tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Fokus Siswa Saat Pembelajaran

2. Pembahasan

Pembelajaran media digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 06 Padang. Respon yang ditunjukkan siswa dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran tersebut sangat menunjukkan dampak yang positif. Selain itu, hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa mengungkapkan bahwa pada waktu pembelajaran dengan menggunakan media digital siswa merasa senang seperti melihat televisi sambil belajar. Siswa merasa senang dan ingin belajar lebih lama. Dengan adanya gambar, menjadi lebih mudah mengerti. Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar menggunakan media pembelajaran digital.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 orang siswa kelas VI SD 06 Padang menunjukkan, semua siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran dengan

menggunakan media digital (100%) dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Sebanyak 85% siswa menyatakan alasan mereka lebih menyukai pembelajaran dengan media digital lebih menarik dan tidak membosankan, 80% siswa mengatakan lebih mudah dipahami karena dapat divisualisasikan. Sebanyak 70% siswa mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan seperti menonton film.

Di samping itu peningkatan perubahan perilaku siswa juga tampak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media digital. Perubahan perilaku siswa tersebut diamati saat siswa melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan media digital. Adapun hasil perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Siswa

No	Perilaku yang Diamati	Kondisi Sebelumnya (Kelas Konvensional)	Perubahan yang Teramati
1	Tingkat keaktifan bertanya	Pasif	Lebih sering bertanya
2	Semangat belajar	Cenderung mengantuk	Lebih bersemangat dan antusias
3	Partisipasi menjawab pertanyaan	Rendah	Lebih antusias menjawab pertanyaan guru

Pada tabel di atas terlihat perubahan perilaku yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan media digital adalah siswa cenderung pasif dalam bertanya, semangat siswa dalam belajar juga berkurang seperti terlihat ada siswa yang mengantuk saat mendengarkan guru memberikan materi pelajaran secara konvensional. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga rendah.

Perubahan yang dilihat setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media digital adalah tingkat keaktifan siswa dalam bertanya sangat aktif, siswa juga menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bersemangat dan lebih antusias mendengarkan materi pelajaran. Dalam menjawab pertanyaan oleh guru siswa lebih antusias. Jadi, dapat disimpulkan perubahan perilaku siswa dengan menggunakan media pembelajaran digital mengalami perubahan yang lebih baik.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital keterbatasan fasilitas dan tidak semua kelas memiliki akses internet yang stabil. Kemampuan teknis yang memadai untuk membuat media digital yang menarik dan interaktif. Tentunya pelatihan sangat diperlukan sekali dalam meningkatkan kualitas guru. Pelatihan sudah dilakukan beberapa kali, tetapi masih ditemui kendala seperti pengadaan perangkat yang lebih modern dan internet yang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, beberapa kesimpulan dapat diambil yaitu. *Pertama*, penggunaan media pembelajaran digital di sekolah dasar lokasi penelitian sudah berjalan meskipun belum optimal dan merata sebanyak 75% guru telah mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, dengan presentasi Power Point dan video sebagai media yang paling dominan. *Kedua*, media pembelajaran digital terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditandai dengan peningkatan keaktifan bertanya sebesar 70%,

peningkatan fokus perhatian dari 54% menjadi 87%, dan antusiasme belajar yang jauh lebih tinggi.

Ketiga, faktor pendukung utama adalah ketersediaan proyektor, dukungan kepala sekolah, dan semangat inovatif guru; sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, ketidakstabilan internet, dan terbatasnya kompetensi digital sebagian guru. *Keempat*, sebanyak 90% siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media digital, menganggapnya sebagai cara belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan memudahkan pemahaman materi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran disampaikan kepada berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, direkomendasikan untuk meningkatkan anggaran belanja teknologi pendidikan secara bertahap, termasuk pembaruan perangkat komputer, pemasangan jaringan *wi-fi* yang stabil di seluruh area sekolah, serta pengadaan perangkat pendukung lainnya seperti tablet atau layar interaktif. Bagi guru, sangat dianjurkan untuk secara aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional di bidang teknologi pendidikan, serta berkolaborasi dengan sesama guru dalam berbagi konten dan sumber daya digital yang telah dikembangkan.

Bagi pemerintah dan dinas pendidikan, penelitian ini merekomendasikan perlunya program nasional yang komprehensif untuk digitalisasi pendidikan dasar, termasuk subsidi perangkat teknologi bagi sekolah yang kekurangan, program pelatihan guru digital secara berjenjang dan berkelanjutan, serta pengembangan konten pendidikan digital berkualitas yang dapat diakses secara gratis bagi semua sekolah yang ada di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyatakan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru, serta siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi yang telah aktif mengambil bagian sebagai responden dalam penelitian ini. Semoga artikel penelitian ini akan memberikan manfaat kepada para siswa, guru, pihak sekolah, dan juga peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Yesi., Nihayati, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Muli Cintabi Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 13(1). <https://doi.org/10.37301/cerdas.v13i1.328>
- Dalibaevich, K. M. (2024). The impact of positive reinforcement on student motivation. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 5(2), 31–36.
- Ghafar, Z. N. (2023). Positive reinforcement: An approach to enhancing accountability and drive among students. *International Journal of Applied Educational Research (IJAER)*, 1(1), 11–20.
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiyahulhaq, F., & Ilyas, D. (2024). Peran motivasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa. *Cendib*, 1(4), 342–347.
- Miles, M. B., H. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage

Publications.

- Novela, D., Ari Suriani, S. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v%0A4i.2.283>
- Rahmawati, E. D. (2022). Self Determination Theory Dalam Motivasi Belajar Siswa SMA. *Forum Paedagogik*, 13(2).
- Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia (Powerpoint) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04(01), 16–22.
- Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). Autonomy-supportive teaching: Its malleability, benefits, and potential to improve educational practice. *Educational Psychologist*, 56(1), 54–77.
- Rusdi, Herlina., Ervianti, Rifadhilla., Adrias., Zulkarnaini, P. A. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Sitepu, B. . (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2018). *Model pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, D., & Prihatin, J. (2023). Student engagement in online learning in Indonesia using a self determination theory approach. *International Journal of Business and Management, STIE Indonesia*.
- Zuleha, Anisa., Wardiah, Dessy., Pratama, A. (2025). Pengembangan Media Big Book Dengan Model Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Cerita Rakyat Kelas V Sd Negeri 102 Palembang. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 13(2).